

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persediaan adalah salah satu modal perusahaan yang sangat penting. Mayoritas modal perusahaan bahkan UMKM berasal dari persediaan. Pada perusahaan dagang, persediaannya adalah berupa barang dagang yang belum terjual, sedangkan pada perusahaan industri, persediaannya adalah berupa bahan mentah (raw material inventory), barang dalam proses (WIP inventory), persediaan MRO (finish goods inventory) dan barang jadi (Heizer dan Render, 2015:554).

Era saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, hal ini diakibatkan karena kebutuhan konsumen yang semakin tinggi, sehingga menuntut perusahaan agar dapat menetapkan pengendalian persediaan secara tepat sehingga perusahaan dapat menentukan jumlah produksi yang sesuai permintaan konsumen dan tetap mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Menurut Tampubolon (2014:90), pengendalian atau manajemen persediaan merupakan fungsi manajer operasional, dan harus membentuk suatu sistem yang permanen melalui pengujian-pengujian, antara lain bagaimana persediaan diklasifikasikan dan bagaimana mencatat persediaan dan dipelihara secara akurat. Pengendalian persediaan perlu diperhatikan karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung risiko kerusakan dan biaya penyimpangan yang tinggi. Tetapi bila terjadi kekurangan persediaan juga akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi.

Peristiwa ini bisa terjadi karena tidak selamanya barang atau jasa tersedia setiap saat, yang bisa berarti pula bahwa perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan jika barang atau jasa masih tersedia. Pengendalian persediaan perusahaan sangat penting untuk kelancaran produktivitas perusahaan.

CV Jaya Inti Pratama adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri peternakan ayam petelur dan merupakan perusahaan dagang yang telah berdiri secara resmi pada tahun 2017, dan berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Ayam yang dikelola merupakan anak ayam petelur yang ditenak hingga bisa menghasilkan telur. Pengendalian persediaan ayam petelur dari anak ayam, kemudian ayam siap menghasilkan telur, dan ayam siap dijual memiliki jangka waktu yang berbeda beda.

Setelah melakukan observasi ternyata perusahaan ini masih kurang baik dalam pengendalian persediaan ayam petelur, masalah ini terbukti dengan masih melakukan pemesanan anak ayam kembali, meskipun kandang penampungan ayam masih terisi. Dari total 36 kandang biasa, 3 kandang besar dan 3 posta (penampungan anak ayam), 29 kandang biasa terisi ayam petelur dengan jumlah perkandang kurang lebih 1500 ekor, 3 kandang besar terisi ayam petelur dengan jumlah perkandang kurang lebih 2000 ekor, 7 kandang cadangan untuk menampung ayam petelur bila ada perbaikan atau service dari 32 kandang yang lain dan 3 posta terisi anak ayam dengan jumlah perposta 3000 sampai 3.500 ekor.

Dilihat dari data tersebut, bila ayam yang berada di posta akan pindah dari posta ke kandang, maka harus ada kandang yang dikosongkan untuk menampung ayam, atau bisa menggunakan kandang cadangan untuk menampung ayam tersebut. Namun bila kandang cadangan terisi ayam, maka kandang yang lain harus dikosongkan untuk diservis dan digunakan sebagai cadangan kembali apabila anak ayam yang berada di posta akan dipindahkan lagi ke kandang. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak melakukan pengendalian dalam persediaan anak ayam yang berada diposta, sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan berkurang karena ayam yang seharusnya masih dapat memproduksi telur, namun karena harus menampung ayam yang akan dipindahkan dari posta ke kandang maka ayam tersebut harus dijual. Bahkan perusahaan terkadang hanya balik modal atau mendapat kerugian karena ketika penjualan ayam, harga pasaran ayam tersebut sangat murah.

Pengendalian persediaan yang kurang baik tersebut juga disebabkan karena tidak adanya pembukuan dalam persediaan ayam petelur yang ada di perusahaan. Pada dasarnya pembukuan merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Pasal 1, pembukuan adalah kegiatan pendaftaran dan pencatatan Barang Milik Daerah ke dalam daftar barang yang ada pada Kuasa Pengguna Barang, Pengguna Barang atau Pengelola Barang menurut penggolongan dan kodefikasi barang. Pembukuan dalam ruang lingkup perusahaan tidak berbeda menurut peraturan tersebut, pembukuan harus dilakukan oleh Direktur, Wakil Direktur, atau karyawan yang mengelola persediaan dalam perusahaan guna mempermudah pengendalian dari segi apa pun yang ada di perusahaan, salah satunya pengendalian persediaan yang kemudian dapat memperlancar produktivitas perusahaan.

Dilihat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti **“Pengendalian Persediaan Ayam Petelur dalam Menunjang Kelancaran Produktivitas Perusahaan pada CV Jaya Inti Pratama”**. Dimana penulis ingin mengetahui pengendalian persediaan ayam petelur pada CV Jaya Inti Pratama sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengendalian persediaan ayam petelur dalam menunjang kelancaran produktivitas perusahaan pada CV Jaya Inti Pratama?
- b. Apa saja kendala pada proses pengendalian persediaan ayam petelur pada CV Jaya Inti Pratama?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar laporan akhir ini dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diangkat maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi:

- a. Pengendalian persediaan ayam petelur dalam menunjang kelancaran produktivitas perusahaan pada CV Jaya Inti Pratama.
- b. Kendala dalam proses pengendalian persediaan ayam petelur pada CV Jaya Inti Pratama.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Dari Penjabaran rumusan masalah dia atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengendalian persediaan ayam petelur dalam menunjang kelancaran produktivitas perusahaan pada CV Jaya Inti Pratama.
- b. Untuk mengetahui kendala pada proses pengendalian persediaan ayam petelur pada CV Jaya Inti Pratama.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Penulis**

Untuk membuka wawasan baru terhadap dunia kerja sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapat penulis selama ini serta menambah pengetahuan mengenai bidang manajemen produksi dan operasi.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Laporan ini dapat memberi informasi yang berguna dan menjadi masukan atau saran bagi perusahaan tentang pengendalian persediaan ayam petelur untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

### 3. Bagi Pembaca

Laporan ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah pengetahuan dan pemahaman, juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian bagi penulis selanjutnya.

## 1.5 Metode Penelitian

### 1.5.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, penulis akan mengumpulkan data bersifat statistik dan akan melakukan penhujian hipotesis tentang persediaan ayam di CV Jaya Inti Pratama. Pendekatan kualitatif sendiri menjadi deskripsi penulis untuk menjelaskan kendala dari pengendalian persediaan ayam yang belum optimal pada CV Jaya Inti Pratama.

### 1.5.2 Jenis dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:8-9) data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari lapangan. Data primer penelitian ini diperoleh langsung oleh penulis dari hasil wawancara langsung kepada direktur, wakil direktur, serta karyawan bagian persediaan ayam CV Jaya Inti Pratama. Penulis juga melakukan survei langsung kelapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari persediaan ayam yang ada di perusahaan.

#### b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:8-9) data sekunder adalah data yang tidak langsung peneliti peroleh dari lapangan melainkan dari dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data sekunder dari buku-buku, jurnal, ataupun internet. Untuk data persediaan ayam pada perusahaan, penulis mendapatkan dari

dokumen-dokumen yang ada di perusahaan terkait pembelian ayam, penyimpanan ayam, dan penjualan ayam.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Riset Lapangan**

Riset lapangan yaitu kegiatan mengumpulkan data dengan melakukan riset secara langsung pada CV Jaya Inti Pratama. Adapun teknik yang penulis pakai yaitu:

##### **a. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2019:195). Penulis melakukan wawancara dengan Direktur, Wakil Direktur, serta karyawan yang menangani persediaan anak ayam pada perusahaan CV Jaya Inti Pratama guna memperoleh data-data perusahaan tentang sejarah, struktur, visi misi dan data persediaan perusahaan.

##### **b. Observasi**

Menurut Sugiyono (2019: 203), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam hal ini penulis mengobservasi proses kerja di perusahaan terkait pengendalian persediaan yang ada di CV Jaya Inti Pratama.

#### **2. Riset Kepustakaan**

Menurut Sugiyono (2018:291), riset kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti.

#### **1.5.4 Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah CV Jaya Inti Pratama.

##### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel penelitian ini penulis ambil dari CV Jaya Inti Pratama.

#### **1.5.5 Analisis Data**

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis akan mengelola data yang didapat dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:16), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019:17) sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut kualitatif juga karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Data kuantitatif yang peneliti lakukan dalam laporan akhir ini yaitu menghitung pengendalian persediaan yang ada di perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Sugiono dalam Umami (2018:65) metode EOQ merupakan nilai jumlah bahan yang dibutuhkan selama setiap kali pembelian dengan menggunakan biaya paling ekonomis. Rumus EOQ yang biasa digunakan adalah:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Dimana:

D : Penggunaan atau permintaan yang diperkirakan per periode waktu.

S : Biaya pemesanan (persiapan pesanan dan yang lainnya)

H : Biaya penyimpanan per unit

Dari perhitungan tersebut perusahaan akan dapat mengetahui berapa kali persediaan harus dipesan selama satu tahunnya sehingga pengendalian persediaan pada perusahaan dapat berjalan baik.